

Membangun Budaya Membaca pada anak Melalui Gerakan Literasi Sekolah

by Arif Dwi

Submission date: 30-Dec-2023 06:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 2265639595

File name: TESIS_DWI_NEW_1.docx (108.95K)

Word count: 2650

Character count: 17094



Membangun Budaya Membaca pada anak Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Arif Dwi Rachmawati¹⁾, Eni Fariyatul Fahyuni^{*2)}

¹⁾Manajemen Program Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
arifwi19@gmail.com¹⁾, eni.fariyatul@umsida.ac.id²⁾

Abstract. *The research results found that due to low interest in reading and the existence of a literacy movement program in schools launched by the government to improve students' critical, analytical, creative and innovative thinking skills through various activities such as: interest in reading, paying attention, listening, writing and/or speaking. This research was conducted in one of the elementary schools that implemented a literacy training program in their school. The aim of this research is to help researchers inform and disseminate information to the public about school literacy programs, as well as enable researchers to study school literacy programs in more depth in elementary schools. The research subjects were second grade students and their homeroom teachers. This research uses qualitative research methods using data collection techniques such as observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is based on Miles and Huberman and consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing/validation. The findings show that the literacy training program in elementary schools is implemented effectively. Supported by very adequate facilities and infrastructure in elementary schools, it plays a comprehensive role in supporting the implementation of the school literacy movement program.*

Keywords – School literacy movement, interest in reading, reading culture

Abstrak Hasil penelitian menemukan bahwa akibat rendahnya minat membaca dan adanya program gerakan literasi di sekolah yang dicanangkan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif dan inovatif siswa melalui berbagai kegiatan seperti: minat baca, memperhatikan, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang melaksanakan program latihan literasi di sekolahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu peneliti menginformasikan dan mensosialisasikan kepada masyarakat tentang program literasi sekolah, serta memungkinkan peneliti untuk mempelajari program literasi sekolah secara lebih mendalam di sekolah dasar. Subjek penelitian adalah siswa kelas II beserta wali kelasnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Miles dan Huberman dan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi. Temuan menunjukkan bahwa program latihan literasi di sekolah dasar dilaksanakan secara efektif. Didukung oleh sarana dan prasarana yang sangat memadai di sekolah dasar, berperan secara komprehensif dalam mendukung terlaksananya program gerakan literasi sekolah.

Kata Kunci :Gerakan literasi sekolah, minat baca, budaya membaca

I. PENDAHULUAN

Budaya membaca berbanding lurus dengan kemajuan pendidikan suatu negara. Kegiatan membaca sangat penting bagi pembangunan nasional. Fenomena ini terutama disebabkan oleh kurangnya minat membaca anak dan hilangnya budaya membaca. Program Literasi Sekolah diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kecintaan membaca. Siswa tidak hanya dapat membaca dengan baik, tetapi juga dapat untuk memahaminya[1]. Salah satu kegiatan literasi yang menjadi kunci kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari jumlah anak yang memperoleh nilai bagus, namun dari jumlah anak yang gemar membaca di kelas. Kegiatan literasi merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menarik bagi siswa[2], [3]. Pemerintah sudah menerapkan gerakan literasi sekolah dalam proses pembelajaran di sekolah. Program gerakan literasi sekolah dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 Tentang pengembangan karakter. Salah satu kegiatan gerakan ini, khususnya dalam konteks rendahnya budaya membaca adalah membaca buku non-belajar selama 15 menit sebelum Pelajaran dimulai. Tujuan gerakan literasi sekolah adalah membiasakan siswa membaca dan menulis[4]. Kegiatan gerakan literasi sekolah ditahap akademik membantu meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif

(membaca dan mendengarkan) dan aktif (berbicara dan menulis)[5], karena melalui membaca kita dapat memperoleh banyak informasi dan berbagai perkembangan teknologi informasi [6]. Minat membaca merupakan keinginan atau kecenderungan hati untuk membaca[7]. Penerapan pembiasaan membaca dan menulis pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan membaca [8], [9]. Sekolah merupakan Lembaga yang bertanggung jawab menciptakan budaya membaca yang merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan membaca secara alami kita memperoleh informasi yang luas. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kegemaran anak dalam membaca serta dapat memotivasi siswa.

Berdasarkan pembahasan ini, terlihat bahwa zaman perkembangan sangat pesat saat ini. Dalam kehidupan sehari-hari, bahkan di kalangan anak-anak minat membaca sangat sedikit. Kurangnya minat membaca anak disebabkan kurangnya minat membaca buku. Menanamkan budaya baca pada anak memang tidak mudah. Apalagi mengingat Indonesia merupakan salah satu negara dengan budaya membaca yang tergolong rendah, maka perlu dilakukan pembiasaan membaca. Membaca dapat meningkatkan keinginan membaca siswa[10], [11]. Saat ini sekolah belum mampu menarik minat membaca siswa karena tradisi lisan masih mengakar kuat sehingga berdampak pula pada merosotnya budaya membaca. Peneliti melakukan observasi dengan siswa yang berjumlah 27 anak, tentang gerakan literasi pada tanggal 25 September 2023, di kelas 2 sekolah dasar. Sekolah dasar telah mendirikan sudut membaca berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan menggalakkan gerakan literasi sekolah. Program untuk belajar mengajar sambil melanjutkan kelas dan kursus tradisional.

Berdasarkan wawancara peneliti gerakan literasi sekolah dimulai, siswa sekolah dasar termasuk siswa kelas II belum berminat untuk membaca. Hal ini tercermin dari kurangnya sekolah yang memiliki fasilitas memadai dan bahan bacaan yang beragam. Mengingat rendahnya minat baca siswa dan budaya membaca, maka salah satu upaya pemerintah adalah dengan memperbaikinya. Berdasarkan hasil penelitian, maka pelaksanaan latihan literasi sekolah di sekolah dasar akan dilaksanakan pada tahap pengenalan kategori dengan syarat tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pelatihan literasi sekolah, seperti: Perpustakaan sekolah, penyediaan buku dan bacaan di setiap kelas (reading corner). Setelah diperkenalkannya gerakan literasi di sekolah, maka di sekolah dasar daya minat membaca siswa semakin meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun budaya membaca pada anak melalui gerakan literasi sekolah di sekolah dasar memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan semangat, kegemaran dan minat membaca siswa. Sebelum upaya literasi sekolah dilaksanakan di sekolah, kepala sekolah merancang program literasi sekolah ada beberapa yakni : pembiasaan, pengembangan dan Pendidikan, kemudian melakukan evaluasi untuk melihat program literasinya seperti apa. Sekolah telah tercapai. Pendukung lanjutan penelitian Berdasarkan hasil di sekolah dasar gerakan literasi sekolah berhasil dilaksanakan serta fasilitas pendukung juga tersedia untuk mendukung program tersebut. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah membangun budaya membaca pada anak melalui program literasi sekolah dengan sasaran siswa kelas 2 di sekolah dasar.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Subyek penelitian ini berjumlah orang siswa kelas 2 dan walikelas 2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi tersebut dilakukan dalam rangka inisiatif pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Hasil observasi dianalisis terhadap aspek minat membaca siswa sekolah dasar. Teknik yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Dalam penelitian ini

triangulasi sumber data bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengungkap hasil wawancara dengan sumber data yang berbeda dan memahami peristiwa yang ada[12]. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data (penyajian data), penarikan kesimpulan dan validasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas hasil penelitian di sekolah dasar tentang membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti memilih kelas II sebagai sasaran observasinya karena perkembangan budaya membaca masih rendah dan salah satu aspek kemampuan berbahasa yaitu inisiasi membaca ditargetkan pada kelas bawah sekolah dasar. Hal ini mengarahkan para peneliti untuk menyelidiki proses membangun budaya membaca pada anak melalui program literasi sekolah. Budaya literasi yang meningkatkan minat membaca dan menulis siswa sekolah dasar merupakan budaya yang tujuan utamanya adalah untuk mendidik siswa sekolah dasar dan memperluas wawasannya. Namun budaya literasi yang ada di Indonesia masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang lanjut usia. Meskipun media membaca berupa media cetak seperti koran, majalah. Di zaman modern ini pasti akan membawa dampak buruk bagi masyarakat[13]

Berdasarkan kegiatan observasi, peneliti menerapkan beberapa kegiatan peningkatan minat baca siswa untuk mendukung gerakan literasi sekolah bagi siswa. Kegiatan yang diterapkan seperti Kegiatan 15 menit membaca sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

a. Kegiatan 15 menit membaca

Kegiatan 15 menit membaca bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga program gerakan literasi sekolah dapat berjalan dengan sukses. Pendahuluan sebelum pembelajaran dimulai untuk kelas rendah, siswa membaca teks bersama-sama dengan cara membaca nyaring dan untuk kelas yang lebih tinggi, siswa membaca dalam hati. Kegiatan membaca di kelas bawah dimulai pada 10-15 menit, sedangkan di kelas atas dimulai pada 15 menit. Buku yang dibaca siswa adalah buku cerita, seperti cerpen, surat kabar, cerita rakyat dan lain-lain. Setelah membaca, siswa menuliskan judul yang telah dibacanya.

Berikut deskripsi kegiatan 15 menit membaca yang diterapkan kepada para siswa.

Tabel 1. Deskripsi kegiatan 15 menit gerakan literasi sekolah

No.	Detai kegiatan	Alokasi waktu
1.	Buku baca'an diberikan ke siswa	1 menit
2.	Siswa membaca buku baca'an	9 menit
3.	Kegiatan pilihan : a. Siswa menceritakan Kembali tentang isi buku baca'an kepada teman sebangku b. Siswa melaksanakan kegiatan peningkatan minat baca	5 menit

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa terkait kegiatan 15 menit membaca, maka siswa kelas II berpendapat bahwa kegiatan 15 menit membaca adalah kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Berikut beberapa data wawancara dengan siswa.

Data 1

“aku senang dengan kegiatan ini, buku ceritanya bagus dan bergambar sangat menari.”

Data 2

“saya suka membaca, apalagi membaca Bersama dengan teman-teman.”

Data 3

“Saya suka membaca buku dengan lancer dan yang banyak gambarnya.”

Data 1 sampai dengan Data 3 menunjukkan bahwa para siswa merasa senang dan tertarik dengan kegiatan 15 menit untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa perlu mengoptimalkan kegiatan 15 Menit Membaca yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah. Kegiatan 15 menit membaca di setiap sekolah dapat menerapkan metode-metode untuk meningkatkan minat baca. Dengan mendayagunakan kegiatan 15 Menit Membaca, program gerakan literasi Membaca dapat berjalan dengan sukses dan lancar.

b. Pojok baca

Pojok Baca merupakan salah satu program yang telah dibuat oleh pihak sekolah dasar untuk meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan membaca melalui pojok baca atau reading corner di dalam kelas [14]. Membangun budaya literasi membaca bisa dilakukan melalui banyak hal yang salah satunya dengan memanfaatkan gerakan literasi sekolah. Budaya literasi membaca menghasilkan dua manfaat yaitu membangun minat membaca dan membangun kegiatan membaca itu sendiri. Tahap pertama adalah membuat pojok baca untuk setiap kelas. Diawali dengan pembuatan pojok baca yang merupakan simbol kegiatan membaca. Kegiatan pojok baca ini juga bertujuan untuk menarik perhatian siswa terhadap kegiatan membaca. Pojok baca ini tidak hanya menjadi ruang konstruksi tetapi juga menjadi tempat penghias dinding dengan poster edukasi untuk anak dan buku bacaan untuk siswa. Fungsi pojok baca adalah untuk membantu siswa membiasakan untuk gemar membaca [15], [16]. Manfaat Pojok Baca adalah sebagai berikut:

1. Pojok baca merupakan fasilitas alternatif bagi siswa yang gemar membaca.
2. Pojok baca, siswa dapat dengan mudah mengakses buku bergambar dan buku cerita.
3. Di pojok baca, siswa dapat memperkenalkan buku kepada siswa yang lain.
4. Sudut membaca dapat digunakan untuk menunjang kegiatan.

c. Kegiatan literasi berbasis proyek

Mengintegrasikan keterampilan literasi ke dalam kegiatan proyek dapat menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan menarik. Misalnya, siswa dapat memanfaatkan bahan bacaan untuk membuat buku cerita, drama atau pajangan poster. Melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi sekolah dapat memperluas lingkup. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mendorong orang tua untuk membacakan buku kepada anaknya dan mengadakan kelompok diskusi literasi untuk orang tua. Pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman membaca. Melibatkan siswa dalam aktivitas kreatif seperti menulis dan memerankan drama berdasarkan membaca memberikan konteks dunia nyata untuk menerapkan keterampilan literasi.

Membangun budaya membaca melalui program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan pribadi dan sosial anak. Mereka akan menjadi pembaca yang lebih baik, pemikir kritis dan lebih sigap menghadapi tantangan di dunia modern yang membutuhkan tingkat literasi yang tinggi. Dengan mengoptimalkan pojok baca, gerakan literasi sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Pojok baca sebagai salah satu program gerakan literasi sekolah [17]. Tujuan dari kegiatan literasi dasar adalah melalui kegiatan membaca [18], [19]. Program Gerakan Literasi Sekolah telah memberikan dampak yang signifikan dalam membangun budaya membaca pada anak. Dalam hal ini gerakan literasi sekolah dapat menjadi sebuah inovasi yang mengangkat prestasi dan minat membaca siswa dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih baik. Gerakan literasi sekolah mendorong semua siswa untuk lebih menikmati membaca. Tujuannya supaya siswa memperoleh pengetahuan baru, menambah kosa kata baru, meningkatkan prestasi dalam ma¹ Pelajaran dan meningkatkan kreatifitas dalam menulis dan keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan hasil analisis data atas penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menyimpulkan bahwa program gerakan literasi di sekolah dasar berjalan secara efektif dan memberikan pengaruh positif untuk siswa dalam meningkatkan minat membaca, menulis, berbicara, dan menyimak yang bertujuan mengasah peserta didik untuk berpikir kritis, analisis, kreatif dan inovatif

Hasil wawancara dengan walikelas II mayoritas siswanya sadar akan perlunya membaca. Hal ini sering tercermin dari banyaknya siswa yang berpartisipasi waktu untuk membaca di sudut baca setiap kelas. Para siswa juga didorong untuk menggunakan sudut membaca dan para siswa dengan antusias menyelesaikan kegiatan membaca wajib 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Program literasi meningkatkan motivasi siswa menyelesaikan kegiatan membaca.

Tabel 2. Obeservasi Gerakan literasi sekolah dasar

No	Indikator literasi sekolah	Skor			
		1	2	3	4
1.	Ada kegiatan membaca 15 menit membaca : a. Membaca nyaring b. Membaca dalam hati				√
2.	Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari (diawal pembelajaran)				√
3.	Buku yang dibaca selain buku Pelajaran			√	
4.	partisipasi guru			√	
5.	Sudut baca dan teks disetiap kelas		√		
6.	poster membaca		√		
7.	Dukungan lingkungan sekolah terhadap GLS.		√		

Keterangan :

- 1 = tidak pernah dilakukan
- 2 = kadang – kadang
- 3 = sering
- 4 = selalu

Budaya membaca di kalangan siswa sekolah dasar sangat tinggi, rata-rata siswa meminjam satu buku dalam seminggu. Sementara itu, Bu Chasial, guru kelas II, menjelaskan bahwa membaca itu sangat penting karena melalui membaca kita memperoleh wawasan dan pengetahuan. Ketika anak-anak mulai memahami pentingnya membaca, mereka menjadi lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam aktivitas membaca 15 menit yang diwajibkan. Pada dasarnya siswa tertarik membaca dan membaca buku di sudut baca pada setiap kelas menciptakan lingkungan yang kaya akan teks. Hasil karya siswa sendiri selama di kelas. Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa program latihan literasi sekolah dilaksanakan di sekolah dasar. Hal ini berperan penting dalam meningkatkan minat membaca dan prestasi akademik siswa. Sekolah swasta telah melaksanakan gerakan literasi sekolah sesuai dengan pedoman indikator utama

kampanye literasi sekolah di setiap tahap pelaksanaan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan latihan literasi sekolah di sekolah dasar masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari banyaknya kendala yang muncul selama penelitian berlangsung.

VI. KESIMPULAN

Membangun budaya membaca pada anak melalui gerakan literasi sekolah bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dan sekolah. Dengan memperkuat literasi, kita tidak hanya membuka pintu ilmu pengetahuan bagi anak-anak, tetapi juga membentuk karakter yang cerdas, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Koleksi perpustakaan sangat lengkap dan jenisnya sangat beragam. Sudut baca dan rak buku pada sudut baca di dalam kelas tertata rapi, dan siswa terbiasa meletakkan kembali buku dengan rapi setelah membacanya. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap semua program literasi yang mereka ikuti. Hal ini dibuktikan dengan program gerakan literasi yang selalu informatif dan tertib baik di dalam maupun di luar kelas. Program gerakan literasi Sekolah memotivasi siswa melalui program latihan literasi rutin sehari-hari dan membiasakan mereka dalam membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Program literasi membantu siswa memahami membaca dan materi pelajaran, serta membiasakan mereka dengan kegiatan membaca dan menulis. Program literasi memungkinkan siswa berpikir kritis, analitis, kreatif dan inovatif. Hal ini terlihat ketika melihat proses pembelajaran siswa selama di kelas. Dalam konteks kemampuan literasi, potensi berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif siswa harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga memberikan manfaat bagi siswa dan lingkungan sosialnya. Gerakan literasi sekolah telah terbukti menjadi strategi yang efektif untuk membangun budaya membaca di kalangan anak-anak. Dengan melibatkan lingkungan sekolah, orang tua, dan siswa dalam berbagai kegiatan literasi, kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya mengenal huruf tetapi juga sangat tertarik dan memahami dunia literasi. Budaya membaca yang kuat ini merupakan landasan penting dalam mempersiapkan anak menghadapi tuntutan pendidikan dan kehidupan yang semakin kompleks.

Membangun Budaya Membaca pada anak Melalui Gerakan Literasi Sekolah

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	11%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.umj.ac.id Internet Source	7%
2	journal.unj.ac.id Internet Source	5%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5%

Exclude bibliography On